BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebudayaan atau budaya berasal dari bahasa sansekerta yaitu *buddhayah* yang artinya sesuatu hal yang berkaitan dengan pemikiran atau akal budi manusia. Budaya adalah suatu cara hidup yang dimiliki oleh sekelompok atau bersama yang diwariskan secara turun temurun dari para leluhur atau nenek moyang kita dari generasi ke generasi yang harus di pelajari sebagai generasi penerus Hidayat, dkk (2020:128-133).

Menurut Koentjaraningrat (1923- 1999) dalam buku antropologinya kebudayaan merupakan seluruh sistem gagasan dan rasa, tindakan, serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat dan dijadikan miliknya dalam proses pembelajaran. Menurut Tylor (1832- 19721), Kebudayaan merupakan sistem kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, kemampuan serta kebiasaan kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Indonesia adalah Negara kepulauan yang terdiri dari beberapa provinsi. Disetiap provinsi memiliki suku, agama dan kebudayaanya masing-masing yang mempunyai ciri khas dan keunikan tersendiri. Dalam hal ini tentunya warga masyarakat Indonesia harus atau wajib untuk menjaga keunikan-keunikan

tersebut.

Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan salah satu provinsi yang dimiliki oleh Negara Kesatuan Republik Indonesia yang memiliki nama ibukota yakni Kupang. Nusa Tenggara Timur terdiri dari beberapa pulau yakni pulau Sumba, pulau Timor, pulau Alor, pulau Lembata, pulau Adonara, pulau Solor, dan pulau Flores. Di setiap pulau memiliki kebudayaan yang berbeda-beda. Yang mencerminkan perbedaanya yang paling menonjol yakni dari adat istiadatnya, yang dituangkan dalam bahasa atau dialek yang diucapakan, ungkapan tradisi seperti peribahasa dan sindiran, puisi rakyat seperti pantun, cerita rakyat, dan juga nyanyian adat yang semuanya diwariskan oleh nenek moyang secara turun temurun dari generasi ke generasi.

Nyanyian adat merupakan nyanyian yang diciptakan oleh nenek moyang yang mempunyai makna dan fungsi tertentu dalam melaksanankan upacara adat tertentu. Nyanyian adat tersebut diwariskan kepada generasi penerus untuk meneruskannya, dalam melaksanaakan ritual atau upacara adat yang telah ditetapkan. Nyanyian adat ini merupakan satu bentuk folklore yang terdiri dari kata-kata dan lagu yang beredar secara lisan diantara masyarakat tertentu dan berbentuk tradisional.

Di Pulau Flores terdapat banyak sekali nyanyian adat yang diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi yakni: Nyanyian O Uwi, Nyanyian Teke,

Nyanyian Melo, Nyanyian Todo Pare, Nyanyian Enok, Nyanyian Nengkung, Nyanyian Mbata, Nyanyian Daka Ana dan Nyanyian Jetu. Nyanyian *Jetu*

merupakan nyanyian yang syair-syair yang menyebutkan tentang semua jenis hasil panen yang ada di wilayah tersebut. Misalnya tanaman Kelapa, Pinang, Cengkeh, Palah, dan hasil panen lainya.

Kabupaten Nagekeo adalah kabupaten pemekaran dari kabupaten Ngada beberapa tahun silam. Nyanyian adat *Jetu* berada tepat di Desa Pautola, Kecamatan Keo Tengah, Kabupaten Nagekeo. Nyanyian adat ini biasa dinyanyikan setahun sekali dalam upacara adat *Ka Todo***.**

Ka Todo merupakan upacara adat sukur panen yang terjadi setahun sekali di Desa Pautola Kecamatan Keo Tengah, Kabupaten Nagekeo. Upacara adat *Ka Todo* juga merupakan upacara ucapan syukur dari masyarakat Desa Pautola kepada Tuhan Yang Maha Esa yang sudah memberikan hasil yang berkelimpahan kepada umatnya yang berada di Desa Pautola. Selain itu, upacara adat *Ka Todo* ini juga merupakan upacara ucapan terimakasih dari masyarakat Desa Pautola kepada nenek moyang atau leluhur yang sudah membantu dengan doa untuk hasil panen yang berlimpah dan juga membantu dalam jalannya upacara adat *Ka Todo* tersebut.

Nyanyian adat *Jetu* dan tarian masal yang ada dalam ritual adat *ka todo* ini memiliki kekhasan tersendiri yakni semua yang berkaitan dengan nyanyian adat dan tarian masal tidak bisa diikuti oleh semua remaja laki laki maupun anak gadis yang belum menikah. Dengan keunikan atau kekhasan tersebut sebagian besar pemuda dan pemudi di Desa Pautola belum memahami tentang makna yang terkandung dan juga fungsi yang ada di dalam nyanyian adat *Jetu* tersebut.

Maka dari itu, peneliti mengambil judul **MAKNA DAN FUNGSI NYANYIAN ADAT JETU DALAM UPACARA ADAT KA TODO DI DESA PAUTOLA KECAMATAN KEO TENGAH KABUPATEN NAGEKEO.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut yakni:

1. Bagaimana proses pelaksanaan upacara adat *Ka Todo*?
2. Apa makna nyanyian *Jetu* dalam upacara adat *Ka Todo* bagi masyarakat Desa Pautola?
3. Apa fungsi nyanyian *Jetu* dalam upacara adat *Ka Todo* bagi masyarakat Desa Pautola?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka peneliti menemukan tujuan dari penelitian diatas adalah yakni:

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan upacara adat *Ka Todo*.
2. Untuk mengetahui makna nyanyian *Jetu* dalam upacara adat *Ka Todo* bagi masyarakat Desa Pautola.
3. Untuk mengetahui fungsi nyanyian *Jetu* dalam upacara adat *Ka Todo* bagi masyarakat Desa Pautola.

D. Manfaat Penelitian

a) Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini yakni diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan berkaitan dengan makna dan fungsi nyanyian *Jetu* pada upacara adat *Ka Todo* serta dapat menjadi referensi.

b) Manfaat praktis

1. Bagi Masyarakat Desa Pautola

   Agar masyarakat Desa Pautola dapat memahami makna dan fungsi dari nyanyian Jetu, sehingga nyanyian tersebut tidak hanya dianggap sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai sarana yang mengandung pesan moral yang berguna dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Bagi Mahasiswa

   Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengetahuan mengenai nyanyian Jetu, serta berfungsi sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut di masa depan.

3. Bagi Penulis

   Penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk memperdalam pemahaman dan pengetahuan tentang nyanyian *Jetu* dan nilai nilai yang terkandung di dalamnya.